

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Gangguan neurologis yang tetanus akibatkan yaitu dapatmengancam jiwa maupun mengakibatkan kematian dengan melibatkan kaku otot yang dihasilkan oleh bakteri *Clostridium tetani* (Sharma et al., 2021). Penyakit tetanus ini yang melibatkan system saraf dan disebabkan oleh *eksotoksin* dari mikroorganisme, *tetanospasmin* yang diproduksi oleh *Clostridium tetani*. Saat racun ini sampai di sistem saraf, dapat menyebabkan kekakuan otot yang khas, kekakuan otot dikenal sebagai ciri khas penyakit ini (Moynan et al., 2018).

Tetanus adalah penyakit yang menyerang system saraf pusat dan disebabkan oleh *toksin tetanospasmin* yang dihasilkan oleh bakteri tetanus (Bachilus Tetani). Penyakit tetanus ini terjadi ketika bakteri tetanus masuk kedalam tubuh melalui luka, gigitan serangga, infeksi telinga, luka tusukan atau pemotongan tali pusar. Bakteri ini berkembang biak didalam tubuh dan menghasilkan endotoksin seperti tetanospasmin.

Informasi di seluruh dunia diperkirakan terjadi sekitar 1 juta kasus tetanus, dengan angka kematian mencapai 300.000-500.000 total kejadian tetanus di Indonesia pada tahun 2018 adalah 506 kasus. Data epidemiologi tahun 2015 jumlah orang yang divaksinasi di Indonesia adalah 4,3% untuk imunisasi tetanus toxoid 1 (TT1), 3,58% untuk TT2, 2,82% untuk TT3, 2,67% untuk TT4 dan 4,45% untuk TT5 pada wanita usia subur (Ulfa & Husna, 2020).

Tetanus diawali dari masuknya bakteri ke tubuh lewat luka yang terkontaminasi. Bakteri *Clostridium tetani* tersebut menghasilkan dua

racun yaitu *tetanolisin* dan *tetanospasmin*. *Tetanolisin* berperan dalam menghancurkan jaringan lokal dan optimalisasi kondisi untuk proliferasi bakteri. Sedangkan *tetanospasmin* mengganggu transmisi saraf sinapsis dengan mencegah neurotransmitter yang terkena (Moynan et al., 2018).

Defisit perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (hygiene), berpakaian/berhias, makan, dan BAB/BAK (toileting) (Pinedendi et al., 2016). Defisit perawatan diri timbul karena adanya gangguan mobilitas fisik, dari gangguan mobilitas fisik tersebut menjadikan mobilisasi aktivitas yang kurang sehingga pasien sulit untuk melakukan perawatan diri.

World Health Organization (WHO), hanya 50% populasi di Haiti yang memiliki cakupan tetanus yang memadai pada dekade terakhir. Epidemologi umum tetanus pada orang dewasa tidak berubah secara substansial. Kementerian Kesehatan, dengan dukungan dari WHO mengembangkan rencana vaksinasi pasca bencana terhadap tetanus dan difteri untuk anak-anak dan orang dewasa (Afshar et al., 2011).

Penulis ingin menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul asuhan keperawatan pada pasien tetanus yang mengalami defisit perawatan diri. Hal ini bertujuan untuk menambahkan data dan menjadikan karya tulis ilmiah ini sebagai literatur baru pada kasus yang sama.

## **1.1 Batasan Masalah**

Masalah pada kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami tetanus dengan Defisit Perawatan Diri diruang dahlia

RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami tetanus dengan Defisit Perawatan Diri diruang dahlia RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap klien yang mengalami tetanus dengan Defisit Perawatan Diri diruang dahlia RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada klien yang mengalami yang mengalami tetanus dengan defisit perawatan diri.
- b. Menetapkan diagnosis pada klien yang mengalami tetanus dengan defisit perawatan diri.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami tetanus dengan defisit perawatan diri.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami tetanus dengan defisit perawatan diri.
- e. Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami tetanus dengan defisit perawatan diri.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Pada karya tulis ilmiah penulis mengembangkan ilmu bidang keperawatan medical medah, dimana pemberian asuhan keperawatan pada

klien yang mengalami penyakit tetanus dengan defisit perawatan diri yang dilakukan dalam asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, intervensi, implementasi, hingga evaluasi keperawatan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dengan harapan mampu menjadi suatu wawasan bagi para perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami penyakit tetanus dengan defisit perawatan diri, serta karya tulis ilmiah ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk membuat SOP asuhan keperawatan klien tetanus bagi rumah sakit.

#### **1.4.3 Bagi Instutusi Pendidikan**

Menjadi bahan masukan untuk belajar mengajar terhadap pemberian asuhan keperawatan pada klien tetanus.

#### **1.4.4 Manfaat Bagi Penulis**

Penulis dapat memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien tetanus.

#### **1.4.5 Manfaat Bagi Pembaca dan Perawat**

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang penyakit tetanus serta dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan layanan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami penyakit tetanus sehingga pemberian layanan keperawatan didasari metode ilmiah.